

**PERSONAL VOTE DALAM KETERPILIHAN WA ODE HERLINA:
PERAN IDENTITAS ETNIS DAN MESIN PDI PERJUANGAN PADA
PEMILU LEGISLATIF 2024 DI DAPIL DKI JAKARTA 1**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor yang paling menjelaskan keterpilihan Wa Ode Herlina sebagai anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta dari PDI Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2024 di Dapil DKI Jakarta 1, serta bagaimana identitas etnis, mesin partai, dan personal vote saling berinteraksi dalam membentuk keterpilihan tersebut. Sebagai kandidat berlatar etnis Buton yang berkontestasi di wilayah urban yang bukan basis etnisnya, namun meraih suara personal tertinggi (14.013 suara) di antara seluruh calon PDI Perjuangan di dapil tersebut, kasusnya menjadi pintu masuk untuk menguji batas kerja identitas etnis dalam politik elektoral. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Informan dipilih secara purposif, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta studi dokumentasi atas data KPU, arsip kampanye, dan dokumentasi organisasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal vote merupakan faktor terkuat yang menjelaskan keterpilihan Wa Ode Herlina, yang terbentuk melalui rekam jejak pelayanan, aksesibilitas, status petahana, dan hubungan sosial yang dipelihara dalam jangka panjang. Nama "Wa Ode" hanya berfungsi sebagai penanda pengenalan yang terbatas, bukan pemicu mobilisasi kelompok etnis. Modal sosial yang mengikat (*bonding*) terbentuk dari hubungan lokal dan kewilayahan, lalu diperluas menjadi modal sosial yang menjembatani (*bridging*), sementara modal sosial yang menghubungkan (*linking*) dan mesin PDI Perjuangan berperan sebagai kapasitas pendukung, bukan penentu tunggal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di ruang urban yang heterogen, identitas etnis tidak otomatis berubah menjadi mobilisasi elektoral.

Kata Kunci: Personal Vote, Modal Sosial, Identitas Etnis, Mesin Partai, Keterpilihan Caleg

**PERSONAL VOTE IN THE ELECTION OF WA ODE HERLINA: THE
ROLE OF ETHNIC IDENTITY AND THE PDI PERJUANGAN
MACHINE IN THE 2024 LEGISLATIVE ELECTION IN THE DKI
JAKARTA 1 ELECTORAL DISTRICT**

ABSTRACT

This study analyzes the factors that best explain the election of Wa Ode Herlina as a member of the DKI Jakarta Provincial Legislative Council (DPRD) from PDI Perjuangan in the 2024 Legislative Election in the DKI Jakarta 1 electoral district, and how ethnic identity, the party machine, and personal vote interact in shaping that outcome. As a candidate of Buton ethnic background competing in an urban area that is not her ethnic base, yet winning the highest personal vote (14,013 votes) among all PDI Perjuangan candidates in the district, her case provides an entry point for testing the limits of ethnic identity in electoral politics. The study employs a qualitative descriptive case-study approach. Informants were selected purposively, and data were collected through in-depth interviews and documentary study of election commission (KPU) data, campaign archives, and organizational documentation, with data validity examined through source and technique triangulation. The findings show that personal vote is the strongest factor explaining Wa Ode Herlina's election, built through a record of constituent service, accessibility, incumbency, and long-maintained social relationships. The name "Wa Ode" serves only as a limited marker of recognition, not as a trigger for ethnic group mobilization. Bonding social capital formed from local and territorial ties and later expanded into bridging social capital, while linking social capital and the PDI Perjuangan machine functioned as supporting capacities rather than sole determinants. The study concludes that in a heterogeneous urban space, ethnic identity does not automatically translate into electoral mobilization.

Keywords: Personal Vote, Social Capital, Ethnic Identity, Party Machine, Legislative Candidate Electability